

**PEWARISAN KEARIFAN LOKAL TOPENG MALANGAN SDN  
LANDUNGSARI 1 KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**ALVINSIUSJAKARLOS**

**2020720008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
2024**

## ABSTRAK

**Alvinsius Jakarlos.** 2024. Pewarisan Kearifan Lokal Topeng Malangan di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Dibimbing oleh: (I) Dr. Firsta Bagus Sugiharto, S.Pd., M.Pd (II) Moh. Farid Nurul Anwar, S.Pd., M.Pd ;

**Kata Kunci:** Pewarisan, Kearifan Lokal, Tarian Kataga

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pewarisan kearifan lokal topeng Malangan di SDN 1 Landungsari, Kabupaten Malang. Topeng Malangan merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang kaya akan nilai budaya dan simbolik. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi metode dan strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mengenalkan dan melestarikan topeng Malangan kepada siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait program pelestarian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Landungsari menerapkan berbagai metode termasuk pengajaran langsung, workshop, dan pementasan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap topeng Malangan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan seperti kurangnya sumber daya dan dukungan eksternal. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas program pelestarian, termasuk pengembangan materi kurikulum yang lebih terintegrasi dan peningkatan kerjasama dengan komunitas seni lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pelestarian budaya lokal dan menyediakan model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kearifan lokal merupakan salah satu aspek penting dalam budaya suatu daerah yang perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus. Proses pewarisan kearifan lokal berlangsung turun-temurun dalam lingkup keluarga (Firsta Bagus Sugiharto, 2023) pengembangannya proses pewarisan kearifan lokal dapat terjadi atau diwariskan kepada orang lain yang tidak mempunyai hubungan keluarga. Di Indonesia, berbagai daerah memiliki kearifan lokal yang khas, salah satunya adalah topeng Malangan. Topeng Malangan merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang berasal dari Kabupaten Malang, Jawa Timur. Seni ini dikenal dengan keunikannya dalam bentuk, warna, dan makna simbolik yang terkandung dalam setiap topengnya. Dalam konteks ini, topeng Malangan tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan moral yang penting bagi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, terdapat kekhawatiran bahwa keberadaan topeng Malangan sebagai bagian dari kearifan lokal akan terancam punah jika tidak ada upaya sistematis dalam pelestariannya. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengantarkan seseorang bisa mengikuti, merubah pola hidup dan tingkah lakunya.(Firsta Bagus Sugiharto, 2022) upaya pelestarian kearifan lokal memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan. Oleh karena itu, SDN 1 Landungsari di Kabupaten Malang memiliki peran krusial dalam pewarisan kearifan lokal ini melalui program-program pendidikan yang menekankan pada pemahaman

dan apresiasi terhadap topeng Malangan. Upaya tersebut diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kurikulum pendidikan serta membentuk kesadaran dan kecintaan siswa terhadap warisan budaya daerahnya.

Pewarisan kearifan lokal merupakan aspek krusial dalam melestarikan budaya suatu daerah agar tidak hilang tergerus oleh arus globalisasi Tujuan dari pewarisan kearifan lokal adalah guna menjaga eksistensi dari kearifan lokal yang mana hal ini menjadi roh dan jati diri dari sebuah masyarakat dan bangsa, bilamana kearifan lokal tidak diwariskan kepada generasi penerus maka dapat dimungkinkan kearifan lokal tersebut akan hilang.(Firsta Bagus Sugiharto, 2016) Dalam konteks Kabupaten Malang, kearifan lokal topeng Malangan menjadi salah satu elemen budaya yang sangat berharga. Penelitian mengenai pewarisan kearifan lokal topeng Malangan di SDN 1 Landungsari sangat penting karena sekolah ini memiliki peran strategis dalam mendidik dan membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus budaya (Hadi, 2019). Tanpa adanya upaya sistematis untuk melibatkan siswa dalam pelestarian budaya lokal, risiko kehilangan elemen-elemen penting dari warisan budaya menjadi semakin besar.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh fakta bahwa topeng Malangan tidak hanya sekadar simbol seni, tetapi juga menyimpan nilai-nilai historis dan moral yang mendalam. Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan globalisasi yang dapat mengancam kelestarian budaya lokal, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses pewarisan budaya ini dilakukan di tingkat pendidikan dasar, Salah satu cara untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral adalah melalui pendidikan karakter(Firsta Bagus Sugiharto, 2023). institusi pendidikan seperti SDN 1 Landungsari dapat berperan sebagai agen perubahan yang

efektif dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum mereka dan melibatkan siswa dalam aktivitas yang relevan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang strategi-strategi yang diterapkan oleh SDN 1 Landungsari dalam melestarikan topeng Malangan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Globalisasi seperti sekarang ini membuat negara-negara di dunia termasuk Indonesia mengalami dampak negatif (Firsta Bagus Sugiharto, 2023) implementasi program pelestarian budaya di sekolah-sekolah dapat membantu mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang perlu diperbaiki. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat dihasilkan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas program pelestarian budaya dan memastikan bahwa topeng Malangan tetap hidup dan relevan di kalangan generasi muda.

Semua peluang pertumbuhan baru yang muncul di dunia dan sepanjang sejarah umat manusia sangatlah penting bagi pendidikan. Meskipun kemajuan yang mendasar dan menyeluruh merupakan upaya manusia, namun perlu terus dikembangkan potensi intrinsik sesuai dengan atribut yang ada di mata publik dan masyarakat. (Firsta Bagus Sugiharto, 2023) Perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang semakin pesat, terdapat kekhawatiran bahwa kearifan lokal seperti topeng Malangan akan mengalami penurunan nilai dan kehilangan eksistensinya. Hal ini mengkhawatirkan karena kearifan lokal memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas budaya masyarakat setempat. Topeng Malangan, sebagai salah satu representasi dari kekayaan budaya lokal, berpotensi tergerus oleh budaya populer yang lebih mendominasi dan seringkali kurang menghargai nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya-upaya konkret

dalam pelestarian dan pewarisan kearifan lokal, terutama di kalangan generasi muda.(Firsta Bagus Sugiharto, 2022) , institusi pendidikan seperti SDN 1 Landungsari dapat memainkan peran strategis dalam hal ini dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum mereka. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya mengenal, tetapi juga menghargai dan melestarikan topeng Malangan sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Upaya ini bertujuan untuk menjaga agar kearifan lokal tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman yang cepat (Firsta Bagus Sugiharto, 2023)

Proses mengkaji bagaimana pewarisan kearifan lokal topeng Malangan dilakukan di sekolah ini, serta tantangan dan strategi yang diterapkan dalam upaya tersebut. Menurut Setiawan (2023), penelitian mengenai implementasi program-program pelestarian budaya di sekolah-sekolah dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas metode yang digunakan dan tantangan yang dihadapi. Dengan memahami proses ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih baik untuk mengintegrasikan topeng Malangan dalam kegiatan pembelajaran, serta mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam upaya pelestarian budaya lokal. Nilai kearifan lokal di lingkungan siswa dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan, serta menjadi wahana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kearifan lokal di lingkungan siswa (Firsta Bagus Sugiharto, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode dan praktik pewarisan kearifan lokal topeng Malangan di SDN 1 Landungsari dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai cara yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mengenalkan topeng Malangan kepada siswa. Hal ini meliputi analisis terhadap

berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, seperti pengajaran seni, workshop, dan pementasan topeng, serta integrasi materi budaya dalam kurikulum. Penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana metode-metode tersebut diterapkan dan apakah pendekatan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Nugroho, 2022). Selain itu, penelitian ini akan mengkaji efektivitas dan dampak dari program-program tersebut terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap seni tradisional topeng Malangan. Aspek penting yang akan dieksplorasi termasuk bagaimana program-program ini mempengaruhi pengetahuan siswa mengenai sejarah dan makna topeng Malangan, serta seberapa jauh siswa dapat mengapresiasi dan menghayati nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dari pendekatan yang digunakan, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program pelestarian budaya. Peran media dalam suatu pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendukung berjalannya suatu proses pembelajaran (Firsta Bagus Sugiharto, 2016)

Penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam pelestarian topeng Malangan dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya kearifan lokal (Firsta Bagus Sugiharto, 2023). Dengan memberikan wawasan yang mendalam mengenai implementasi dan dampak dari upaya pelestarian ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model-model pendidikan budaya yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain, serta mendukung upaya pelestarian budaya lokal di tingkat yang lebih luas (Firsta Bagus Sugiharto, 2018)

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pewarisan kearifan lokal topeng Malangan dilaksanakan di SDN 1 Landungsari, Kabupaten Malang? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode serta strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengenalkan dan melestarikan topeng Malangan kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji tantangan yang dihadapi dalam proses pewarisan budaya tersebut serta efektivitas dari berbagai program yang dijalankan. Dengan memahami bagaimana proses pewarisan kearifan lokal dilakukan, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk mempromosikan dan menjaga keberlanjutan topeng Malangan sebagai bagian dari warisan budaya lokal dan juga bisa sebagai sumber belajar siswa. Perlunya metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Firsta Bagus Sugiharto, 2024)

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pewarisan topeng Malangan di SDN 1 Landungsari, Kabupaten Malang. Topeng Malangan, sebagai salah satu bentuk seni tradisional yang kaya akan nilai budaya, memerlukan perhatian khusus agar tetap relevan dan dikenal oleh generasi muda (Wulan et al., 2019). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai metode dan strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengenalkan dan melestarikan topeng Malangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan, mengevaluasi efektivitas program pelestarian, serta



mengkaji tantangan yang dihadapi dalam proses pewarisan budaya tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam tentang proses dan strategi ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan upaya pelestarian topeng Malangan dan mendukung keberlanjutan kearifan lokal sebagai bagian integral dari warisan budaya daerah (Wahyu & Lutfiana, 2021). Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi metode pewarisan kearifan lokal untuk menganalisis berbagai metode yang diterapkan oleh SDN 1 Landungsari dalam mengenalkan dan melestarikan topeng Malangan kepada siswa, termasuk pendekatan yang digunakan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Menganalisis strategi dan program-program pelestarian topeng Malangan yang dilaksanakan oleh sekolah, serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap seni tradisional ini.
3. Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pewarisan kearifan lokal dan mengidentifikasi solusi atau rekomendasi yang dapat diterapkan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
4. Memberikan rekomendasi yang berbasis pada temuan penelitian mengenai cara-cara yang lebih efektif dalam melestarikan dan mempromosikan topeng Malangan, sehingga dapat mendukung keberlanjutan warisan budaya lokal di masa depan.

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pewarisan kearifan lokal topeng Malangan di SDN 1 Landungsari, Kabupaten Malang, dengan fokus pada berbagai aspek yang terkait dengan pelestarian budaya tersebut. Ruang lingkup penelitian mencakup identifikasi dan analisis metode yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengenalkan dan melestarikan topeng Malangan kepada siswa, serta evaluasi program dan strategi pelestarian yang dijalankan. Penelitian ini juga akan mengkaji tantangan yang dihadapi dalam proses pewarisan kearifan lokal dan mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari program-program pelestarian terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap seni tradisional topeng Malangan. Dengan memahami ruang lingkup penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan pendidikan dasar dan kontribusi SDN 1 Landungsari dalam melestarikan warisan budaya daerah. Penelitian ini berfokus pada pewarisan kearifan lokal topeng Malangan di SDN 1 Landungsari, Kabupaten Malang. Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Metode Pewarisan Budaya: Penelitian akan mengidentifikasi dan menganalisis metode yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mengenalkan dan melestarikan topeng Malangan. Ini termasuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni topeng Malangan.

2. Program dan Strategi Pelestarian: Penelitian akan mengevaluasi berbagai program pelestarian yang dijalankan oleh SDN 1 Landungsari, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap topeng Malangan.
3. Tantangan dan Solusi: Penelitian akan mengkaji tantangan yang dihadapi dalam proses pewarisan kearifan lokal dan mengidentifikasi solusi atau rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.
4. Dampak pada Siswa: Penelitian akan menilai dampak dari program-program pelestarian terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap topeng Malangan.

Terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini terbatas pada SDN 1 Landungsari di Kabupaten Malang, sehingga analisis yang dilakukan tidak mencakup sekolah-sekolah lain di Kabupaten Malang atau di daerah lain. Fokus utama dari penelitian adalah pada pewarisan kearifan lokal topeng Malangan, tanpa melibatkan bentuk-bentuk seni tradisional lain yang mungkin juga ada di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin membatasi pengumpulan data dari seluruh program atau aktivitas pelestarian yang berlangsung sepanjang tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang mungkin tidak mencakup data kuantitatif atau statistik yang lebih luas mengenai efektivitas program secara umum (Purwanza et al., 2022). Dengan batasan-batasan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai upaya pelestarian topeng Malangan di konteks yang spesifik, serta kontribusi SDN 1 Landungsari dalam melestarikan kearifan lokal.

1. Lokasi dan Subjek: Penelitian ini terbatas pada SDN 1 Landungsari di Kabupaten Malang dan tidak mencakup sekolah-sekolah lain di Kabupaten Malang atau daerah lain. Fokus utama adalah pada siswa dan program pelestarian yang ada di sekolah tersebut.
2. Aspek Kearifan Lokal: Penelitian ini hanya akan membahas topeng Malangan sebagai contoh kearifan lokal, tanpa mencakup bentuk-bentuk seni tradisional lain yang mungkin juga ada di daerah tersebut.
3. Waktu dan Durasi: Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang mungkin membatasi pengumpulan data dari seluruh program atau aktivitas pelestarian yang berlangsung sepanjang tahun.
4. Pendekatan Metodologi: Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data, yang mungkin tidak mencakup data kuantitatif atau statistik yang lebih luas mengenai efektivitas program secara umum.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai metode dan strategi yang efektif dalam pewarisan kearifan lokal topeng Malangan di SDN 1 Landungsari, sehingga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam melestarikan budaya lokal. Kedua, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan tentang tantangan yang dihadapi dalam pelestarian budaya serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program-program pelestarian. Ketiga, dengan menilai dampak program-program pelestarian

terhadap pemahaman dan apresiasi siswa, penelitian ini dapat membantu dalam merancang kurikulum dan kegiatan yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal. Terakhir, penelitian ini berpotensi untuk mendukung upaya pelestarian topeng Malangan secara lebih luas, memperkuat identitas budaya lokal, dan memastikan bahwa warisan budaya tersebut tetap hidup dan relevan di kalangan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firsta Bagus Sugiharto. (2018). Kajian Profil Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Gili Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *ECOSOFIM (Economic and Social of Fisheries and Marine)*, 1(1), 11–25.
- Firsta Bagus Sugiharto. (2023a). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Firsta Bagus Sugiharto. (2023b). *PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL KOTA BATU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN GUNUNGSARI 04 KOTA BATU*. 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Firsta Bagus Sugiharto. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125–142. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>
- Nugroho, R. (2022). Pengaruh Kearifan Budaya Lokal Terhadap Hunian Masyarakat Pengrajin Tempe di Kampung Sanan Malang. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 9(2), 118–130. <https://doi.org/10.26905/lw.v9i2.1978>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Sugiharto, F. . (2022). STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN NILAI KEBERSAMAAN PADA PENDIDIKAN MULTIKUTURAL DI KELAS I SEKOLAH DASAR MERJOSARI 4 KOTA MALANG. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Sugiharto, F. . (2023). Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Pada Siswa. *Sugiharto, F.B.*
- Sugiharto, F. B. (2016a). *Penerapan Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasilbelajarsiswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdn Merjosari 01 Kota Malang*. 1–23.
- Sugiharto, F. B. (2016b). Transfer of knowledge keterampilan pengobatan tradisional Pijat Sangkal Putung. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1864–1868. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6862>

- Sugiharto, F. B. (2022). Implikasi Quranic Zone Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1.87-98>
- Sugiharto, F. B. (2023a). *Penerapan Model Role Playing Pada Muatan Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Dinoyo 1 Kota Malang*. 1–15.
- Sugiharto, F. B. (2023b). *Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor Kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang*.
- Sugiharto, F. M. S. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Muatan PKN di SDI Fatubesi Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur*.
- Wahyu, M., & Lutfiana, R. F. (2021). *PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMA SE-MALANG RAYA*. 6(1), 61–70. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.15254>
- Wulan, Budiarto Amiuza, C., & Rinawati Handajani, dan P. (2019). Semiotika Rupa Topeng Malangan (Studi Kasus: Dusun Kedungmonggo, Kec. Pakisaji, Kabupaten Malang). In *Jurnal RUAS* (Vol. 11).